

Konsep Dosa Berdasarkan Pandangan Kitab Suci Agama Kristen Dan Islam

Eka Kurniawan Zebua
Sekolah Tinggi Teologi Soteria
Correspondence: ek5985196@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study is to explain the meaning of sin according to the views of Christianity and Islam. Sin is an act committed by every human being that violates God's commandments. The sin committed by humans is a sin that arises because of human negligence itself because humans obey their free will rather than obeying what is ordered by the Creator. Man's disobedience makes him suffer and get punished and even experience suffering that is commensurate with his offense. However, when man receives punishment for his offense, God still gives man the opportunity to change and ask for forgiveness from the offense and punishment he is receiving. In this article, the author uses the literature study method so that with this method the author can solve the problems being discussed in this study. The result of this research is to illustrate to the readers that sin in Islam and Christianity are both deeds and actions that are not in accordance with God's commands written in the Holy book. So, sin in the view of Islam and Christianity is not an act that is in accordance with God's law, but every human being must realize that God will not allow His human creation to live in sinfulness.*

Key words: *Sin, Impact of Sin, Difference of Sin, Christianity, Islam*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan arti dosa menurut pandangan agama Kristen dengan agama Islam. Dosa adalah tindakan yang dilakukan oleh setiap manusia yang bersifat melanggar perintah Allah. Dosa yang dilakukan manusia merupakan dosa yang timbul karena kelalaian manusia itu sendiri karena manusia lebih menuruti kehendak bebasnya dibandingkan taat pada apa yang diperintah oleh Sang Pencipta. Ketidaktaatan manusia membuat dirinya menderita dan mendapat hukuman dan bahkan mengalami penderitaan yang setimpal dengan pelanggarannya. Akan tetapi, ketika manusia menerima hukuman dari pelanggarannya maka Allah masih memberikan kesempatan kepada manusia untuk berubah dan meminta pengampunan dari pelanggaran dan hukuman yang sedang ia terima. Dalam artikel ini, penulis menggunakan metode studi literatur sehingga dengan metode ini penulis dapat menyelesaikan masalah yang sedang dibahas dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini adalah memberikan gambaran kepada para pembaca bahwa dosa dalam agama Islam dan Kristen sama-sama perbuatan dan tindakan yang tidak sesuai dengan perintah Allah yang dituliskan dalam kitab Suci. Jadi, dosa dalam pandangan agama Islam dan Kristen adalah bukan tindakan yang sesuai dengan hukum Allah, namun setiap manusia harus menyadari bahwa Allah tidak akan membiarkan manusia ciptaan-Nya hidup dalam keberdosaan.

Kata kunci: Dosa, Dampak Dosa, Perbedaan Dosa, Kristen, Islam.

PENDAHULUAN

Dosa merupakan topik yang marak dibicarakan dalam forum keagamaan, karena setiap agama memiliki pandangan masing-masing tentang dosa. Dosa seringkali diartikan pelanggaran yang dilakukan manusia karena tidak ada manusia yang sempurna. Dosa juga diartikan sebagai pelanggaran bawaan dalam diri setiap orang sehingga manusia membutuhkan keselamatan. Hal inilah yang menjadi masalah yang tidak pernah tuntas dibahas oleh para pemimpin agama karena mereka menganggap bahwa konsep dosa yang mereka katakan paling benar. Menurut Muhammad Ali, konsep dosa menurut doktrin agama Kristen adalah sesuatu yang tidak berdasar karena manusia pada saat diciptakan telah

berdosa sehingga tidak salah jika manusia tersebut terus hidup dalam dosa.¹ Jika agama Kristen tidak memiliki dasar yang konkrit tentang pemahaman akan dosa lalu mengapa agama Islam menceritakan hal yang sama tentang asal mula adanya dosa? James juga mengatakan bahwa konsep dosa dalam agama Kristen memiliki landasan yang konkrit, Al-Qur'an dan Alkitab sama-sama menceritakan hal yang sama tentang asal mulanya dosa dimana Adam dan Hawa memakan buah pohon larangan Tuhan sehingga manusia jatuh ke dalam dosa.² Oleh karena itu, konsep dosa menurut agama Islam merekalah yang paling benar. Akan tetapi, setiap agama memiliki persamaan juga perbedaan masing-masing tentang dosa.

Allah menciptakan manusia sebagai ciptaan yang sejati dan penuh kesempurnaan. Allah memberikan anugerah yang lebih bagi manusia dibandingkan dengan ciptaan lain. Namun, yang lebihnya lagi adalah Allah menciptakan manusia segambar dan serupa dengan Dia. Akan tetapi, martabat yang manusia peroleh tersebut tidak digunakan sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh sang pencipta. Oleh karena itu, ketika manusia tergoda dengan bujukan dari si iblis maka manusia akan kehilangan kemuliaan dan pada akhirnya diusir oleh Allah dari taman Eden. Dengan demikian, ketika manusia sadar bahwa kuasa yang diberikan Allah kepadanya adalah kuasa yang paling istimewa maka manusia tidak nurut dan tergiur dengan godaan dari ular.

Ketika manusia diciptakan oleh Sang Pencipta, maka manusia tidak mengetahui apa-apa, tidak mengenal dosa, tidak tahu pelanggaran, dan bahkan selalu bersandar kepada Allah Sang Pencipta. Menurut John Aloisi & Jacob Arminius, manusia mengenal dosa ketika dirinya diperdaya oleh iblis sehingga dengan hal tersebut manusia lupa dan tidak taat kepada perintah Allah, justru manusia menggunakan akal kehendak bebasnya untuk melawan apa yang telah Tuhan perintahkan.³ Akan tetapi, ketika manusia sudah diberikan kebebasan oleh Sang Pencipta, maka manusia menggunakan kebebasan tersebut sebagai kebebasan untuk berbuat dosa. Ketika manusia jatuh ke dalam dosa, maka hubungan manusia dengan Sang Pencipta semakin jauh. Dimana, Allah membiarkan manusia untuk melakukan kehendaknya dengan tujuan supaya manusia dapat memikirkan hubungannya dengan Sang Pencipta-Nya, yaitu Allah. Oleh karena itu, ketika manusia sudah jatuh dalam dosa, maka manusia tidak pernah berhenti berbuat dosa melainkan manusia terus hidup dalam dosa.

Dosa adalah pelanggaran yang dilakukan oleh makhluk ciptaan Allah yang bertentangan dengan Tuhan dan Agama. Menurut pandangan Agama Islam, dosa adalah perbuatan manusia yang berhubungan dengan Allah, karena hanya Allah yang menghitung dosa-dosa yang dilakukan oleh manusia.⁴ Dosa berarti tindakan yang dilakukan manusia ketika berhubungan dengan Allah, sehingga ketika manusia melakukan apa yang melanggar perintah Allah maka manusia sudah berbuat dosa. Menurut para teologi Islam, dosa adalah hal yang wajar terjadi dalam kehidupan manusia karena manusia adalah ciptaan Allah yang tidak sempurna sehingga dengan ketidaksempurnaannya maka manusia jatuh di dalam dosa.⁵ Dengan demikian, maka dosa dalam pandangan agama Islam adalah sesuatu yang wajar terjadi dalam diri manusia bukan karena Adam sebagai manusia pertama yang tidak taat kepada aturan Allah sehingga Islam tidak ada istilah dosa asal melainkan istilah dosa besar dan dosa kecil.

¹ Muhammad Ali Al-Khuli, *Islam Dan Kebenaran Yesus* (Surabaya: Target Press, 2002).78

² James P. Dretke, *A Christian Approach To Muslims* (California: The William Carey Library, 1979).

³ Jacob Arminius John A. Aloisi, "The Doctrine Of Original Sin, Detroit Baptist Seminari," *On-Line* 21 (2016): 187.

⁴ Siti Tazaka Rahmat Yulianto, "Dosa Dalam Islam Dan Katolik.," *Al-Hikmah: Studi Agama-Agama* 2 (2016): 1-13.

⁵ Fauzan Saleh, *Teologi Pembaharuan: Pergeseran Wacana Islam Survei Di Indonesia Abad XX* (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2004).

Oleh karena itu, dosa lahir dalam diri manusia bukan karena Allah membiarkan manusia tetapi karena manusia membiarkan dirinya bergaul dan mau mengenal dosa. Oleh karena itu, dalam artikel ini penulis menjelaskan apa pengertian dosa dalam pandangan agama Kristen dan Islam, kemudian penulis menjelaskan bagaimana awal mulanya dosa dalam pandangan agama Kristen dan Islam. Sehingga dengan artikel ini para pembaca, baik agama Kristen dan agama Islam mengerti dan memahami apa itu dosa menurut agamanya masing-masing.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah studi literatur. Studi literatur adalah salah satu kegiatan dalam proses penulisan karya ilmiah, yang berhubungan dengan cara menyimpan data pustaka, membaca kembali, mencatat, dan memproses bahan yang dikaji. Dalam metode ini, penulis mengumpulkan data-data pustaka, membaca, mencatat dan mengelolah bahan-bahan yang dikumpulkan sehingga membantu penulis untuk dapat memecahkan masalah yang akan dibahas. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada satu sumber melainkan pada semua sumber, baik dalam jurnal, buku, dan bahkan dari berbagai sumber lainnya yang berhubungan dengan topik. Selain itu, penulis menggunakan bahasa yang sistematis sehingga membuat pembaca mudah memahami dan mengerti pokok pembahasan yang sedang dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Asal Mula Dosa

Dosa sudah ada sebelum manusia pertama melanggar perintah Tuhan, buktinya ular sudah memiliki kata-kata godaan yang membuat Hawa tertipu dengan perkataan tersebut. Dalam buku *Ensiklopedia Alkitab masa kini* menuliskan bahwa “Alkitab tidak memberikan keterangan tentang kejatuhan Iblis dan malaikat-malaikatnya ke dalam dosa, kecuali asal mula dosa dalam kaitannya dengan manusia.”⁶ William juga menyatakan dosa bermula dari kejatuhan, yang artinya ketika Adam dan Hawa di Taman Eden memakan buah pohon larangan Tuhan.⁷ Oleh karena itu, manusia memiliki dosa ketika dirinya tidak mematuhi Firman Allah.

Dalam agama Kristen, dosa ada setelah Adam dan Hawa lupa apa yang telah Tuhan katakan kepada mereka di Taman Eden. Dimana, Adam dan Hawa diberikan larangan untuk tidak memakan buah pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Akan tetapi, ketika Tuhan memberikan larangan tersebut maka manusia mengalami godaan dari sang iblis. Iblis yang dimaksud adalah ular. Ular adalah binatang yang paling cerdik disegala binatang darat. Dalam Kitab Kejadian 3:4-5 dikatakan “Tetapi ular itu berkata kepada perempuan itu sekali-kali kamu tidak akan mati, namun kamu akan sama seperti Allah yang tahu mana yang baik dan yang jahat. Pernyataan tersebut membujuk hati perempuan tersebut lalu memakan buah pohon tersebut. Oleh karena itu, ketika Allah tahu bahwa Adam dan Hawa sudah melanggar perintah-Nya, maka Tuhan mengutuk mereka dan mengusirnya dari Taman Eden. Peristiwa tersebut adalah awal mulanya dosa dalam kehidupan manusia.

William Dyrness menyatakan bahwa kejatuhan manusia adalah awal mulanya dosa, sebab kejatuhan manusia menyebabkan hubungan manusia dengan Allah terputus sehingga

⁶J. D. Doglas, *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid 1 A-L*, ed. Yayasan Komunikasi Bina Kasih (Jakarta, 1992).

⁷ William Dyrness, *Tema-Tema Dalam Teologi Perjanjian Lama*, ed. Gandum Mas (Malang, 2013).

dosa berawal ketika manusia tidak taat pada apa yang telah Tuhan nyatakan kepada mereka.⁸ Awal dosa membuat Tuhan menyesal dengan manusia karena manusia lebih menuruti kehendak manusiawinya daripada kehendak Tuhan. Ketika Tuhan menyesal maka hukuman yang manusia terima dalam hidupnya adalah tidak pernah terlepas dari dosa yang telah ia perbuat. Oleh karena itu, menurut pandangan Kitab Suci agama Kristen maka dosa berawal ketika manusia menuruti perkataan iblis. Dalam Kitab Yehezkiel 28:5 dituliskan dosa ada di dalam diri iblis yang suka menggoda kehidupan manusia yang selalu bertahan mengikuti kehendak bebasnya.

Pengertian Dosa Berdasarkan Pandangan Agama Kristen

Dalam Alkitab Kristen, istilah dosa dipergunakan dalam berbagai ragam. Yanjumseby menuliskan bahwa dosa dalam Alkitab adalah meleset dari sasaran, yang artinya manusia tidak melakukan hukum Allah sehingga manusia tersebut berbuat pelanggaran.⁹

Dosa adalah pelanggaran yang dilakukan oleh setiap manusia yang tidak menyenangkan hati Tuhan. Dalam kitab Suci agama Kristen, istilah dosa berasal dari bahasa Yunani dan bahasa Ibrani. Dalam bahasa Yunani, dosa ialah *humartia*, *humartema*, *parabasis*, *paraptoma*, *poneria*, *anomia*, dan *adika* yang artinya memantulkan berbagai jenis. Sedangkan dalam bahasa Ibrani, dosa adalah *khatta* (dalam berbagai bentuk dari akar kata yang sama), „*awon*, *pesya* „*ra*. Dosa berarti tindakan pelanggaran, kejahatan, tidak taat pada hukum Taurat, dan tidak melakukan apa yang dikehendaki Tuhan.¹⁰ Oleh karena itu, dosa berarti pelanggaran yang dilakukan manusia dengan melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan Kitab Suci sehingga menyakiti hati Sang Pencipta.

Dosa adalah tindakan keinginan yang timbul dari kehendak bebas manusia itu sendiri. Millard menyatakan bahwa dosa dalam teologi agama Kristen adalah keinginan manusia itu sendiri, sehingga manusia tidak memikirkan akan masa depannya tetapi hanya berpikir bagaimana dirinya saat itu.¹¹ Dimana, dosa merupakan penghalang manusia untuk dapat menjadi gambar dan rupa Allah yang sempurna. Oleh karena itu, dosa dapat dinyatakan bahwa kegagalan manusia untuk dapat menjadi sama seperti Allah, yang artinya ketika manusia sudah ada dalam dosa maka manusia tersebut sulit untuk dipulihkan.

1. Dosa Menurut Perjanjian Lama (PL)

Dalam kitab PL dosa merupakan suatu kehilangan, yang artinya tidak mendapatkan Kembali apa yang sudah didapat dari awal (Kel 20:20, Ams 8:36). Pardomuan menuliskan “kehilangan yang dialami manusia adalah kehilangan tujuan atau tidak mencapai tujuannya, karena tidak memperhatikan peraturan yang diberikan oleh Tuhan.”¹² James Montgomery, dosa adalah kemurtadan, yaitu, terjatuh dari sesuatu yang sebelumnya eksis dan baik. Dosa adalah kebalikan dari maksud-maksud Allah untuk umat manusia.¹³ Oleh karena itu, dosa merupakan suatu hal yang eksis yang mengarah pada sesuatu hal yang terbalik dari maksud Allah dalam diri manusia.

Dosa dalam PL dapat dikatakan sebagai kehilangan sasaran yang merupakan melakukan pelanggaran dan terus hidup dalam kejahatan. Gerald dan Edward menyatakan,

⁸William Dyrness.

⁹Yanjumseby Yeverson Manafe, “Keberdosaan Manusia Menurut Alkitab,” *Jurnal Scripta Teologi Dan Pelayanan Kontekstual* 4 (2019): 111-31.

¹⁰Doglas, *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid 1 A-L*.

¹¹Erikson J. Millard, *Teologi Kristen Cetak 2*, ed. Gandum Mas (Malang, 2003).

¹²Pardomuan Marbun, “Konsep Dosa Dalam Perjanjian Lama Dan Hubungannya Dengan Konsep Perjanjian,” *CARAKA* 1 (2020): 1-16.

¹³James Montgomery Boice, *Dasar-Dasar Iman Kristen*, ed. Momentum (Surabaya, 2011).

dosa adalah tindakan manusia yang secara sengaja melanggar apa yang diperintahkan Tuhan dengan tidak taat pada kebaikan Tuhan dan cinta Ilahi, sehingga dengan ketidaktaatan tersebut maka manusia melanggar dan bertindak melakukan dosa.¹⁴ Dalam kitab Yunus 3: 4-6 dikatakan bahwa kota Niniwe akan ditunggangbalikkan jika mereka tidak berhenti berbuat dosa. Hal ini menunjukkan bahwa dosa manusia timbul karena ulah manusia itu sendiri sehingga mereka lupa dengan Firman Tuhan yang dapat menjadi jalan keselamatan. Akan tetapi, ketika ada keegoisan dalam diri manusia maka sangat mungkin dan paling mutakhir mendorong manusia untuk melakukan dosa, sebab dengan sikap egois maka manusia timbul rasa benci dengan orang lain.¹⁵ Sehingga dosa yang timbul dari keegoisan merajalela dalam hati manusia, dan pada akhirnya manusia tidak dapat lepas dari dosa. Oleh karena itu, dosa dalam PL dapat diartikan sebagai hukuman yang timbul dari tindakan yang tidak taat terhadap perintah Tuhan.

Oleh karena itu, ketika manusia merasa sudah berbuat dosa pada masa PL, maka setiap manusia harus menyadari bahwa dirinya sudah melawan perintah Tuhan. Dalam Imamat 5:5; Bilangan 12:22-23 dikatakan bahwa setiap orang yang telah berbuat dosa maka harus membayar nazarnya dengan mempersembahkan korban bakaran dan korban sembelihan sebagai penghapus pelanggaran yang telah dia lakukan. Dengan demikian, berbuat dosa pada zaman PL sangat berat hukumannya, sebab Tuhan dikenal sebagai Allah yang kejam sehingga manusia sulit untuk berbuat pelanggaran.

2. Dosa Menurut Perjanjian Baru (PB)

Dalam kitab PB, dosa adalah pelanggaran terhadap perintah Tuhan dengan melakukan tindakan tidak taat. Dalam Roma 4:15 dinyatakan bahwa karena hukum Taurat membangkitkan murka, maka dengan tidak ada hukum Taurat maka tidak ada pelanggaran atau dosa yang dilanggar manusia terhadap perintah Tuhan. Pardomuan menyatakan bahwa dosa adalah suatu rasa ketidaktaatan manusia terhadap hukum Allah, karena manusia lebih menuruti keinginannya dibandingkan mau mengikuti dan melakukan kehendak Tuhan.¹⁶ Galatia 3: 10 "karena semua manusia yang bergantung hidupnya pada hukum Taurat, maka ia akan terkutuk jika tidak setia untuk melakukan segala sesuatu seperti yang ada dalam kitab suci". Dengan demikian, dosa dalam Kitab PB terjadi karena manusia akan terus hidup dalam hukum Taurat sehingga banyak manusia yang tidak dapat melakukan hukum tersebut, sehingga pada akhirnya akan melakukan dosa dimata Tuhan.

Dalam PB, dosa dikatakan sebagai sebuah tindakan manusia yang tidak mengakui Kristus dan juga sikap manusiayang suka melenceng dan cenderung hidup dalam kegelapan atau hidup sesuai dengan keinginan duniawi manusia (Yoh. 3: 16-21). Dalam PB, dosa hanya dapat ditebus oleh Yesus Kristus sendiri karena Ia telah mati dan bangkit dari pada dunia orang mati (Mat. 27:51; Mat. 28:5). Oleh karena itu, ketika manusia ingin diselamatkan maka setiap manusia harus terlebih dahulu mengakui dosanya sehingga ia dapat dimurnikan dan mendapatkan belas kasihan Tuhan (Mat. 27:4). Jadi, dosa manusia dalam PB diampuni langsung oleh Tuhan tanpa mempersembahkan korban dengan syarat manusia mengakui dosanya dihadapan Tuhan dan berjanji tidak akan berbuat dosa lagi, sehingga manusia memperoleh karya keselamatan.

¹⁴ Gerald O' Collins dan Edward G. Farrugia, *Kamus Teologi Dalam Ignatius*, ed. Kanisius (Yogyakarta, 1996).

¹⁵ Pardomuan Marbun, "Konsep Dosa Dalam Perjanjian Lama Dan Hubungannya Dengan Konsep Perjanjian."

¹⁶ Ibid

Jenis Dosa Berdasarkan Pandangan Agama Kristen

1. Dosa Warisan

Dosa warisan adalah dosa yang berasal dari manusia pertama, sehingga dosa tersebut turun temurun dan diwarisi oleh semua manusia atau sering disebut sebagai dosa yang memiliki sumber utama. Henry Thiessen menyatakan bahwa dosa warisan adalah dosa yang bersumber dari manusia pertama, yaitu Adam dan Hawa yang secara sukarela memakan buah pohon pengetahuan yang baik dan yang jahat.¹⁷ Dosa yang telah dilanggar oleh manusia pertama akan terbawa kepada manusia sekarang ini, karena manusia terus melakukan kehendak bebasnya dengan tindakan yang salah sehingga dosa tersebut akan terus diwarisi. Dosa warisan adalah suatu kerusakan natur manusia secara turun temurun yang menyebar keseluruh hidup manusia terus hidup dalam perbuatan daging.¹⁸ Akan tetapi, dosa waris bukan berarti dosa yang tidak dapat diampuni, tetapi dosa waris sudah diampuni oleh Yesus Kristus dengan kematianNya di atas kayu salib, sehingga manusia harus ada respon dalam bertindak. Dalam surat Roma 5:12 dijelaskan bahwa hubungan keterkaitan antara dosa yang satu dengan dosa yang lain diletakkan kepada semua orang yang artinya semua manusia sudah berdosa, sebab dosa sudah ada sejak manusia pertama yaitu Adam dan Hawa.

Dosa warisan, bukan berarti manusia yang hidup saat ini menanggung dosa manusia pertama. Tetapi, dosa warisan yang dimaksud artinya semua manusia dilahirkan oleh Tuhan dibawah hukum dosa, sebab manusia tidak selalu menaruh harapan kepada Allah. Jakoep Ezra menyatakan bahwa dosa warisan adalah pembawaan manusia yang cenderung hidup dalam keinginan dirinya, sehingga ia diperbudak oleh dosa dan terus bergaul dengan dosa tersebut.¹⁹ Tarpin menuliskan, dosa warisan ada dalam diri manusia karena pelanggaran seseorang sehingga pelanggaran tersebut masuk keseluruh dunia.²⁰ Oleh karena itu, dosa warisan ada karena manusia yang cenderung untuk terus berbuat dosa, sehingga dosa turun-temurun dan tidak pernah berkesudahan dalam hidup manusia.

2. Dosa Perbuatan

Dosa perbuatan adalah dosa yang dilakukan oleh setiap manusia (individu), yang melibatkan dirinya sendiri, baik secara sengaja maupun tidak disengaja. Tarpin lebih lanjut menuliskan, dosa perbuatan adalah dosa yang dilakukan oleh setiap orang yang bersangkutan, yang dilanggar melalui hati, pikiran, mata, perkataan dan juga perbuatan yang tidak seturut dengan hukum Allah.²¹ Fredy, Ardianto, Yasanto, dan Aprilina menuliskan dosa perbuatan adalah pelanggaran yang dilakukan manusia secara pribadi yang merupakan perbuatan secara nyata dilakukan, misalnya perbuatan asusila, ketamakan, penyembahan berhala dan bahkan keegoisan pribadi manusia itu sendiri.²² Oleh karena itu, dosa perbuatan merupakan tindakan yang dipilih seseorang untuk melakukan perbuatan yang tidak Tuhan izinkan sesuai yang tertulis dalam kitab suci.

¹⁷Henry C. Thiessen, *Teologi Sistematika Direvisi Oleh Vernon D. Doerksen*, ed. Gandum Mas (Malang, 1992).

¹⁸Fasmani Ndruru Riswan, "Argumentasi Teologis Tentang Dampak Dosa Terhadap Pikiran," *Phronesis* 5 (2022): 152-65.

¹⁹Jakoep Ezra, "Konsep Dosa Dan Dosa Keturunan Dalam Alkitab," *Pembaharu* 6 (2020): 1-12.

²⁰Tarpin, "Pandangan Kristen Tentang Dosa: Asal Muasal Dan Cara Menebusnya," *Ushuluddin* 16 (2010): 221-33.

²¹Tarpin.

²²Aprilina Priscilla Fredy Simanjuntak, Ardianto Lahagu, Yasanto Lase, "Konsep Dosa Menurut Pandangan Paulus," *Real Ddache* 3 (2018): 17-28.

Pengertian Dosa Berdasarkan Pandangan Agama Islam

Dalam kitab suci agama Islam, dosa adalah kesalahan yang dilakukan manusia kepada Allah, sehingga perbuatan dosa melibatkan hubungan antara manusia dengan Allah, karena hanya Allah yang dapat menghitung dosa manusia. Al Ghazali menyatakan bahwa dosa adalah suatu pelanggaran yang bertentangan dengan perintah Allah SWT, baik dalam melakukan sesuatu maupun meninggalkan sesuatu.²³ Koko Liem juga menyatakan bahwa dosa adalah suatu akibat karena tidak melakukan kehendak Allah yang memiliki hukuman yang haram bagi setiap manusia.²⁴ Oleh karena itu, dosa dalam agama Islam berarti suatu kesalahan yang dilakukan oleh seorang mukallaf yang melanggar dengan tidak mau melakukan apa perintah Allah SWT.

Dosa adalah tindakan yang tidak disenangi oleh Allah yang membuat manusia akan terjerumus masuk dalam penghukuman. Mujahideen & Hamidi menyatakan bahwa dosa adalah tindakan yang selalu bertentangan dan melanggar perintah Allah SWT sehingga pada akhirnya manusia lupa dengan perintah Allah.²⁵ Dosa dalam Al-Qura'an diistilahkan dengan Al Fahsya artinya perbuatan kekejian, kejahatan, dan perzinahan (Qs. Al-An'an 151), Al Zulm artinya jahat dan jijik (Qs. Al An'am ayat 120), Al Khatia artinya dosa dan pelanggaran (Qs. An- Nisa Ayat 112). Ramadan Lubis, dosa adalah suatu yang salah dan tidak benar dalam hati manusia dan juga dalam hati Tuhan, sehingga takut jika ada orang yang mengetahuinya.²⁶ Ramadan menyatakan, secara psikologi dosa adalah sesuatu yang tidak benar di dalam hati seseorang sebab pelanggaran yang telah ia lakukan lebih suka untuk disembunyikan. Oleh karena itu, ketika manusia melakukan hal-hal tersebut maka tergolong sudah berbuat dosa.

Dalam surat An-Nisaa 31 berbunyi: "Apabila kamu menjauhkan dosa-dosa besar yang telah dilarang bagi kamu untuk melakukannya, maka kami hapuskan dosa-dosamu yang kecil dan kami masukan kamu kedalam tempat yang mulia (sorga)." Menurut bunyi ayat ini di atas, maka dosa dalam AlQur'an ada dua jenis, yaitu dosa besar dan dosa kecil. Syaiful Mustofa menuliskan, dosa adalah suatu perbuatan yang menjerumuskan manusia dalam melakukan pelanggaran terhadap perintah Allah SWT, sehingga tindakan tersebut dilakukan manusia secara sengaja yang memberikan kepuasan dengan manusia itu sendiri.²⁷ Oleh karena itu, dosa dalam surat An-Nisaa dapat diartikan sebagai pelanggaran yang dilakukan manusia yang memiliki dua bentuk pelanggaran, yakni dosa besar dan dosa kecil. Dengan demikian, dosa dalam perspektif agama Islam berarti pelanggaran yang telah tertulis dalam Al-Qur'an sehingga pelanggaran yang tidak tertulis dalam Al-Qur'an dapat diampuni oleh Allah apabila menjauhkan diri dari dosa-dosa besar yang tidak sesuai dengan ajaran Allah.

Ketika seseorang berbuat dosa maka seseorang tersebut sedang mengundang musuhnya. Dalam surat Al-Maidah ayat 49 dikatakan:

"Dan hendaklah memutuskan perkara di antara mereka menurut apa yang diturunkan Allah, dan janganlah mengikuti hawa nafsu mereka dan berhati-hatilah terhadap mereka, supaya mereka tidak memalingkanmu dari sebagaimana apa yang telah diturunkan Allah kepadamu,

²³Imam Ghazali, *Taubat Dan Liku-Likunya, Terjemahan Syed Ahmad Semait*, ed. Pustaka Islamiyah PTE LTD Singapura (Singapura, 2000).

²⁴Koko Liem, *Membuka Pintu Taubat*, ed. Raih Asa Sukses Penebar Swadaya Grup (Bogor, 2011).

²⁵ A. G. Hamidi H. Y. Ahmad Mujahideen, "Konsep Taubat Menurut Perspektif Islam," *Journal of Islamic, Social, Economics and Development (JISED)* 5 (2020): 100-108.

²⁶Ramadan Lubis, "Dosa Dan Dimensi Psikologis Yang Terkandung Di Dalamnya," *Biolokus* 1 (2018): 1-8.

²⁷Saiful Mustofa, "Meneguhkan Islam Nusantara Untuk Islam Berkemajuan: Melacak Akar Epistemologis Dan Historis Islam (Di) Nusantara," *Episteme* 10 (2015): 405-34.

jika mereka berpaling, maka ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah hendak melimpahkan kesulitan kepada mereka yang disebabkan dosa-dosa mereka dan seungguhnya banyak dari manusia adalah orang-orang yang benar-benar fisik."

Ayat ini menjelaskan kepada setiap orang bahwa jika mereka tidak taat terhadap hukum Allah yang pada hakekatnya sesuai dan sejalan dengan apa yang dituliskan dalam kitab suci, maka seseorang akan mendapatkan musibah. Quraish Shihab menuliskan bahwa setiap orang yang suka melakukan pelanggaran yang sesuai dengan apa yang dituliskan dalam Al Qur'an maka orang tersebut akan menerima hukuman dari Allah sehingga hukum tersebut menjadi musuh terbesar dalam kehidupan mereka.²⁸ Dengan demikian, ketika manusia melakukan dosa manusia harus menyadari bahwa dia sedang mengundang musuhnya untuk berhadapan dengan dirinya, sehingga hukuman Tuhan akan datang membinasakan kehidupannya.

Jenis Dosa Berdasarkan Pandangan Agama Islam

1. Dosa Besar

Dosa besar adalah suatu pelanggaran manusia terhadap hukum Tuhan sesuai dengan agama yang dianut yang berkaitan dengan perkara berat. Nafilah menyatakan bahwa dosa besar adalah buah dari amal tindakan yang tidak boleh dilakukan dan bahkan dilarang keras oleh nasb dalam Al-Qur'an dan hadis rasulullah.²⁹ Jika manusia ciptaan Allah terus melakukan tindakan yang telah dituliskan dalam Al-Qur'an maka seseorang tersebut telah melanggar dan telah melakukan dosa besar. Margiono menyatakan dosa besar ialah tindakan melanggar hukum Allah yang sudah dituliskan dalam syariat agama Islam, sehingga pelanggaran tersebut dinyatakan sebagai dosa besar karena sudah dilarang keras untuk tidak melakukannya.³⁰ Akan tetapi, jika seseorang taat dan hidup dalam kebaikan sesuai dengan perintah Allah maka pelanggaran kecil yang tidak ditulis dalam Al-Quran akan dihapuskan oleh Allah. Al-Ghazali menyatakan bahwa Allah selalu memberikan pengampunan kepada orang yang hidup kembali kepada jalan yang benar sehingga pelanggaran yang tidak diperintahkan oleh Allah atau pelanggaran kecil akan dihapus melalui pahala dan ketaatannya kepada apa yang telah diperintahkan.³¹

2. Dosa Kecil

Dosa kecil adalah dosa yang dilanggar setiap manusia yang perbuatannya tidak begitu melanggar perintah Allah SWT dan tidak dilanggar secara berulang-ulang oleh manusia. Dalam sabda rasullah dituliskan, bahwa "Antara shalat fardu lainnya dan antara shalat jumat sampai kepada shalat jumat yang lainnya, serta antara bulan ramadhan sampai kepada bulan ramadhan lainnya merupakan pebur dosa, selagi dosa-dosa besar dijauhi."³² Sehingga dosa kecil dalam hal ini mudah untuk ditebus dan diampuni oleh Allah. Ramadan lebih lanjut menuliskan, dosa kecil adalah perbuatan yang tidak ada rincian atau daftar bahwa yang dilanggar tersebut merupakan perbuatan dosa besar, sehingga dengan tidak diperhitungkan maka akhirnya sama dengan dosa besar.³³ Oleh karena itu, dosa kecil

²⁸Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan Dan Keselarasan Al-Qur'an, Surat AlMaidah*, ed. Lentera Hati (Jakarta Pusat, 2001).

²⁹Nafilah, "Dosa-Dosa Besar" (Banten, 2020).

³⁰Margiono, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti 2 Lentera Kehidupan SMA Kelas XI/ Margiono*, ed. Yudhistira (Jakarta, 2017).

³¹ Ahmad ibn Muhammad Al-Ghazali, *Mau'izat Al-Mukminin* (Singapura: Pustaka National, 2015).

³²Zulfikar Ghazali, "Mendarah Dagingkan Al-Qur'an," *Cross-Border 1* (2018): 95-110.

³³Ibid.

muncul saat seseorang bertindak melakukan pelanggaran yang tidak tertulis dalam kitab suci.

Persamaan Dosa Dalam Pandangan Agama Kristen Dan Islam

Dalam pandangan agama Kristen dan Islam, manusia adalah ciptaan yang baik dan sempurna adanya. Akan tetapi, ketika manusia diperdaya oleh iblis dengan memakan buah pohon larang Tuhan maka saat itulah manusia jatuh dan hidup di dalam dosa. Dalam Kejadian 3 dituliskan bahwa “Adapun ular ialah binatang yang paling cerdik dari segala binatang di darat yang dijadikan oleh Tuhan Allah. Ular itu berkata kepada manusia pertama, tentulah Allah telah berfirman: semua pohon yang ada dalam taman ini jangan kamu makan buahnya bukan?”. Dalam Al-Qur’an (Qs 2:35), juga dituliskan “Allah melarang Adam dan Hawa untuk mendekati satu pohon di surga. “janganlah kamu mendekati pohon ini, yang menyebabkan kamu termasuk orang-orang yang lalim”. Oleh karena itu, dari kedua pernyataan ini, baik Alkitab maupun Al-Qur’an maka sama-sama mengatakan Allah telah memberikan larangan kepada mereka untuk tidak memakan buah satu pohon yang ada di taman Eden, namun dengan ketidaktaatan manusia pertama maka mereka mencoba untuk memakan buah pohon tersebut sehingga mereka berdosa di hadapan Allah.

Adapun perbedaan pandangan tentang dosa menurut agama Kristen dan Islam adalah agama Kristen menyatakan bahwa dosa Adam adalah dosa yang turun temurun dalam diri manusia atau dengan istilah dosa keturunan. Akan tetapi, dalam pandangan agama Islam mereka tidak menerima bahwa dosa yang telah Adam perbuat akan menjadi dosa manusia lain, tetapi agama Islam memiliki istilah dosa besar dan dosa kecil. Akan tetapi, pandangan dosa dalam kedua agama ini adalah sama-sama benar, tetapi orang-orang percaya saat ini tidak dapat mengklaim bahwa konsep dosa yang paling benar adalah agama Kristen ataupun agama Islam karena kembali kepada pribadi masing-masing. Oleh karena itu, yang menjadi perbedaan antara pandangan dosa menurut agama Kristen dan agama Islam adalah istilah dosa, dimana Kristen tidak menerima istilah dosa besar dan dosa kecil, dan juga Islam tidak menerima istilah dosa dalam pandangan agama Kristen yang menyatakan bahwa ada dosa keturunan dan dosa perbuatan. Jadi, perbedaan konsep dosa dalam agama Kristen dan Islam adalah hanya istilah dosa, namun maksud dari dosa adalah sama-sama melanggar perintah Allah.

Dampak Dosa Bagi Kehidupan Manusia

Menurut agama Kristen segala perbuatan dan pelanggaran yang dilakukan manusia yang tidak sesuai dengan Firman Tuhan akan tergolong dosa. Akan tetapi, dosa yang dilanggar manusia akan berdampak kepada manusia itu sendiri. Dampak dosa tersebut, diantaranya rusaknya hubungan manusia dengan Allah, rusaknya kesucian diri manusia dari yang tidak berdosa menjadi manusia yang berdosa, rusaknya hubungan manusia dengan manusia, rusaknya hubungan manusia dengan alam, rusaknya hubungan manusia dengan hewan. Yeverson Manafe menuliskan beberapa dampak yang dialami manusia setelah jatuh dan hidup dalam dosa yaitu manusia kehilangan kemuliaan dihadapan Allah dan manusia tidak lagi suci seperti awal waktu ia diciptakan.³⁴ Walaupun manusia sudah kehilangan kemuliaan dan harga diri di mata Sang Pencipta maka manusia masih diberikan kesempatan untuk memperbaiki diri dari kerusakan tersebut, sehingga kesempatan tersebut Sang Bapa mengutus Anak-Nya yang tunggal untuk menebus manusia. Jadi, ketika manusia melakukan pelanggaran maka manusia akan mendapat hukum, tetapi karena manusia adalah ciptaan yang mulia dan ciptaan yang segambar dan serupa dengan Allah maka manusia ditebus oleh Yesus Kristus melalui kematian-Nya di kayu salib.

³⁴Yanjumseby Yeverson Manafe, “Keberdosaan Manusia Menurut Alkitab.”

Hukuman yang manusia terima akibat dosa dan pelanggaran yang ia lakukan maka manusia menderita. Penderitaan yang manusia terima adalah penderitaan yang diberikan oleh sang pencipta itu sendiri. Dalam Kejadian 3:16-19 dikatakan bahwa susah payahmu waktu mengandung akan Ku buat sangat banyak, dengan kesakitan engkau akan melahirkan anakmu, maka terkutuklah tanah karena engkau, dengan bersusah payah engkau mencari rezekimu, dengan berpeluh engkau mencari makananmu sampai engkau kembali menjadi tanah. Tuhan menghukum manusia dengan memberikan penderitaan, agar manusia semakin berusaha dalam menikmati hidupnya sehingga manusia akan berserah kembali kepada Allah. Oleh karena itu, Tuhan memberikan penderitaan kepada manusia sesuai dan setimpal dengan pelanggaran yang mereka lakukan.

Menurut pandangan agama Islam dampak yang dialami manusia setelah jatuh ke dalam dosa, diantaranya menutup pikiran manusia, hati nurani menjadi tidak berdaya dan hidupnya akan jauh dari hidayah Allah, setiap manusia akan terus merasa takut dan gelisah sepanjang hidupnya, rezekinya akan terhalang, dan mudah menerima azab Allah SWT. Walaupun manusia mengalami dampak tersebut dalam kehidupannya maka manusia dapat meminta pengampunan dari Allah agar dampak yang sedang terjadi dalam hidupnya akan dipulihkan dengan kuasa Allah. Dalam Q. S an-Nisa' ayat 110 menyatakan bahwa dan barangsiapa mengerjakan kejahatan dan menganiaya dirinya kemudian ia meminta permohonan dari Allah, niscaya seseorang tersebut akan mendapatkan pengampunan lagi karena Allah adalah Maha Penyayang. Oleh karena itu, menurut agama Islam dosa yang dilanggar manusia dapat ditebus dengan tindakan manusia itu sendiri, sebab manusia yang berperan meminta pengampunan dari agar dirinya dapat bebas dari hukum yang selayaknya menimpa dirinya.

KESIMPULAN

Dosa adalah tindakan yang tidak berkenan kepada Allah. Dosa merupakan perbuatan yang tidak seturut dengan apa yang Tuhan perintahkan kepada manusia. Dalam pandangan agama Kristen dosa adalah sikap manusia yang tidak memiliki ketaatan sehingga manusia lebih memilih untuk hidup dalam dosa daripada melakukan perintah Tuhan. Dosa menurut agama Kristen adalah pelanggaran yang diwariskan oleh manusia pertama dan juga yang diakibatkan oleh perbuatan manusia itu sendiri. Jadi, Kristen menganggap bahwa dosa manusia mulai ada ketika Adam dan Hawa makan buah pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat, namun dosa tersebut telah diampuni oleh Tuhan Yesus Kristus melalui kematian-Nya di atas kayu salib.

Akan tetapi, menurut agama Islam dosa adalah perbuatan yang dilakukan manusia dalam hubungannya dengan Allah SWT. Namun, dosa menurut Islam dapat melahirkan kecemasan, kegelisahan, ketakutan yang terus mengejar kehidupan setiap manusia. Dosa dalam pandangan Islam adalah dosa besar dan dosa kecil yang artinya ketika manusia melanggar hukum Allah sesuai dengan agama yang dianut maka itu tergolong dalam kategori dosa besar sedangkan ketika manusia melakukan tindakan yang salah namun tidak tertulis dalam hukum agama yang dianutnya maka itu tergolong dalam kategori dosa kecil. Namun, walaupun manusia menerima hukuman dari dosa yang telah dilanggarnya maka ketika manusia tersebut menyadari, meminta pengampunan dari Allah serta berbuat baik maka manusia tersebut akan diampuni oleh Allah SWT.

REFERENSI

- Ahmad ibn Muhammad Al-Ghazali. *Mau'izat Al-Mukminin*. Singapura: Pustaka National, 2015.
- Boice, James Montgomery. *Dasar-Dasar Iman Kristen*. Edited by Momentum. Surabaya, 2011.
- Doglas, J. D. *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid 1 A-L*. Edited by Yayasan Komunikasi Bina Kasih. Jakarta, 1992.
- Ezra, Jakoep. "Konsep Dosa Dan Dosa Keturunan Dalam Alkitab." *Pembaharu* 6 (2020): 1-12.
- Farrugia, Gerald O^c Collins dan Edward G. *Kamus Teologi Dalam Ignatius*. Edited by Kanisius. Yogyakarta, 1996.
- Fauzan Saleh. *Teologi Pembaharuan: Pergeseran Wacana Islam Survei Di Indonesia Abad XX*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2004.
- Fredy Simanjuntak, Ardianto Lahagu, Yasanto Lase, Aprilina Priscilla. "Konsep Dosa Menurut Pandangan Paulus." *Real Ddache* 3 (2018): 17-28.
- H. Y. Ahmad Mujahideen, A. G. Hamidi. "Konsep Taubat Menurut Perspektif Islam." *Journal of Islamic, Social, Economics and Development (JISED)* 5 (2020): 100-108.
- Imam Ghazali. *Taubat Dan Liku-Likunya, Terjemahan Syed Ahmad Semait*. Edited by Pustaka Islamiyah PTE LTD Singapura. Singapura, 2000.
- James P. Dretke. *A Christian Approach To Muslims*. California: The William Carey Library, 1979.
- John A. Aloisi, Jacob Arminius. "The Doctrine Of Original Sin, Detroit Baptist Seminari." *On-Line* 21 (2016): 187.
- Liem, Koko. *Membuka Pintu Taubat*. Edited by Raih Asa Sukses Penebar Swadaya Grup. Bogor, 2011.
- Lubis, Ramadan. "Dosa Dan Dimensi Psikologis Yang Terkandung Di Dalamnya." *Biolokus* 1 (2018): 1-8.
- Margiono. *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti 2 Lentera Kehidupan SMA Kelas XI/ Margiono*. Edited by Yudhistira. Jakarta, 2017.
- Millard, Erikson J. *Teologi Kristen Cetak 2*. Edited by Gandum Mas. Malang, 2003.
- Muhammad Ali Al-Khuli. *Islam Dan Kebenaran Yesus*. Surabaya: Target Press, 2002.
- Nafilah. "Dosa-Dosa Besar." Banten, 2020.
- Pardomuan Marbun. "Konsep Dosa Dalam Perjanjian Lama Dan Hubungannya Dengan Konsep Perjanjian." *CARAKA* 1 (2020): 1-16.
- Rahmat Yulianto, Siti Tazaka. "Dosa Dalam Islam Dan Katolik." *Al-Hikmah: Studi Agama-Agama* 2 (2016): 1-13.
- Riswan, Fasmani Ndruru. "Argumentasi Teologis Tentang Dampak Dosa Terhadap Pikiran." *Phronesis* 5 (2022): 152-65.

Saiful Mustofa. "Meneguhkan Islam Nusantara Untuk Islam Berkemajuan: Melacak Akar Epistemologis Dan Historis Islam (Di) Nusantara." *Episteme* 10 (2015): 405-34.

Shihab, Quraish. *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan Dan Keselarasan Al-Qur'an, Surat AlMaidah*. Edited by Lentera Hati. Jakarta Pusat, 2001.

Tarpin. "Pandangan Kristen Tentang Dosa: Asal Muasal Dan Cara Menebusnya." *Ushuluddin* 16 (2010): 221-33.

Thiessen, Henry C. *Teologi Sistematis Direvisi Oleh Vernon D. Doerksen*. Edited by Gandum Mas. Malang, 1992.

William Dyrness. *Tema-Tema Dalam Teologi Perjanjian Lama*. Edited by Gandum Mas. Malang, 2013.

Yanjumseby Yeverson Manafe. "Keberdosaan Manusia Menurut Alkitab." *Jurnal Scripta Teologi Dan Pelayanan Kontekstual* 4 (2019): 111-31.

Zulfikar Ghazali. "Mendarah Dagingkan Al-Qur'an." *Cross-Border* 1 (2018): 95-110.